

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah pengguna sistem *e-government* di wilayah Kota Yogyakarta yang terdiri dari pegawai Pemerintah Daerah Tingkat II Yogyakarta. Objek dalam penelitian yaitu badan-badan dan dinas-dinas Pemerintahan Kota Yogyakarta.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner langsung kepada responden. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penelitian dimana data yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Responden merupakan pengguna software akuntansi dan orang yang terlibat di dalamnya (Pimpinan, Kabag Keu dan Staf IT).

2. SKPD sudah terintegrasi dengan sistem IT

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari survai, yakni melalui kuesioner yang ditujukan kepada pengguna *e-government* di Pemerintah Kota Yogyakarta. Penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Periode penelitian ini kurun waktu selama penyebaran kuesioner sampai kuesioner memenuhi syarat untuk diolah. Untuk pengumpulan data dari kuesioner dalam penelitian dilakukan selama 2 minggu. Dalam menyebarkan kuesioner, peneliti meminta beberapa *contact person* yang ada di instansi tersebut atau mendatangi langsung ke instansi tersebut. Data alamat kantor dinas-dinas dan *contact person* bisa dilihat di Situs Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta (<http://www.jogjakota.go.id>).

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, pada dasarnya telah digunakan Setyaningsih (1998), Lau (2004), Ariyanto (2005), Amrul S dan Syar'ie (2005), Radityo dan Zulaikha (2007), serta Latifah dan Sabeni (2007) yaitu:

##### **1. Variabel Independen**

###### **a. Partisipasi Pemakai**

Partisipasi pemakai yakni aktivitas pemakai dalam tahap

keberhasilan sistem informasi. Partisipasi diukur dengan instrumen

partisipasi McKeen (1994) 12 item dengan skala Likert 1-6 seperti dikutip dari Wibowo dan Setyani (2007).

**b. Pelatihan Pemakai**

Pelatihan pemakai diartikan sebagai suatu usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem (Latifah dan Sabeni, 2007). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item instrument yang dikembangkan oleh Guimaraes dan McKeen (2003) dan diadaptasi oleh Amrul S dan Syar'ie (2005) dengan skala Likert 1-6. Responden diminta untuk melaporkan cakupan pelatihan yang mempengaruhi penggunaan sistem yang spesifik.

**c. Keahlian Pemakai**

Keahlian Pemakai yaitu tingkat pengalaman dan keterampilan yang diperoleh pemakai dalam hal penggunaan komputer dan pengembangannya. Ukuran ini dikutip dari Guimaraes dan McKeen (2003) dan diadopsi oleh Amrul S dan Syar'ie (2005). Terdiri dari 5 item dengan skala Likert 1-6.

**d. Komunikasi Pemakai-Pengembang**

Komunikasi pemakai-pengembang yaitu kemampuan pemakai dalam berkomunikasi, sehingga pemakai dan pengembang dapat berkomunikasi secara efektif (Wibowo dan Setyani, 2007). Pemakai dapat memberikan input kepada pengembang. Variabel ini diukur dengan instrument Monge *et al* (1983) 12 item dengan 6 skala Likert.

Responden diminta untuk menilai dengan menyebutkan bagaimana

proses komunikasi antara responden (pemakai) dengan pengembang sistem dengan cara menunjukkan seberapa jauh responden sangat tidak setuju (1) atau sangat setuju (6) atas pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan pengembang sistem dalam hal komunikasi.

**e. Pengaruh Pemakai**

Pengaruh pemakai yang dimaksud adalah peranan anggota dalam organisasi yang berpengaruh terhadap keputusan yang berkaitan dengan desain akhir (*final design*) maupun implementasi suatu sistem (Lau, 2004). Pengaruh diukur dengan instrumen McKeen (2003) dalam Ariyanto (2005) yang terdiri atas 5 item dengan skala Likert 1-6.

**f. Konflik Pemakai**

Konflik Pemakai didefinisikan sebagai konflik anggota yang pernah terjadi dalam organisasi yang mungkin merusak komunikasi dalam pengembangan kualitas sistem (Amrul S dan Syar'ie, 2005). Instrumen yang dipakai untuk menilai derajat konflik terdiri dari 3 item dengan menggunakan skala yang berkisar dari 1-6.

**g. Keterlibatan Pemakai**

Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi pengguna target (Komara, 2005). Diukur dengan 3 item terdiri dari 6 skala Likert.

**h. Dukungan Pimpinan**

Dukungan pimpinan/atasan yaitu perilaku eksekutif yang

sistem melalui dukungan atau keterlibatan dalam menyediakan sumber daya. Variabel ini diukur dengan instrument Soegiharto (2001) dalam Komara (2007) yang terdiri 5 item dengan skala Likert 1-6.

## 2. Variabel Dependent

### a. Kualitas Sistem

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi dan fokusnya adalah performa dari sistem, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean, 2003) dalam Radityo dan Zulaikha (2007). Indikator yang digunakan adalah 5 indikator seperti yang digunakan oleh Radityo dan Zulaikha (2007) yaitu kemudahan untuk digunakan (*ease to use*), kemudahan untuk diakses (*system flexibility*), kecepatan akses (*respon time*), manfaat dan presentasi data yang dapat dinikmati. Persepsi responden (pengguna) terhadap indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1-6.

## F. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria validitas dilihat dari nilai  $r$

... dan ... di tabel ini menunjukkan koefisien korelasi yang dapat

dipahami responden sehingga tidak perlu dilakukan revisi dengan tingkat signifikansi  $<5\%$  ( $p < 0,05$ ).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih, atau dengan kata lain, menunjukkan konsisten suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item-item pertanyaan yang telah valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronboach alpha* di atas 0,6 (Ghozali, 2006).

## 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data dengan metode regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) harus terlebih dahulu diuji apakah model regresi tersebut memenuhi uji asumsi klasik atau tidak, karena apabila model regresi tidak memenuhi uji asumsi klasik maka analisis data tidak dapat dilakukan. Uji asumsi klasik meliputi:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *dependent variable*, *independent variable* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Rahmawati, dkk., 2007). Untuk mengetahui data berdistribusi normal dapat dilihat dari *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai signifikan lebih besar

dari tingkat signifikansi maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPREID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar analisis jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model uji regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

multikolinearitas. Multikolinearitas VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu faktor pertambahan ragam (Rahmawati, dkk., 2007). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dilihat dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda (*multiple regressions*) untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 17.0 *for windows*.

#### Rumus Hipotesis:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

#### Keterangan:

Y = Kualitas sistem (*system quality*) *e-Government*.

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_8$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Partisipasi pemakai

X<sub>2</sub> = Pelatihan pemakai

X<sub>3</sub> = Keahlian pemakai

X<sub>4</sub> = Komunikasi pemakai pengembang

X<sub>5</sub> = Pengaruh pemakai

X<sub>6</sub> = Konflik pemakai

$X_7$  = Keterlibatan pemakai

$X_8$  = Dukungan Pimpinan

$e$  = error term, yaitu tingkat kesalahan praduga dalam penelitian.

Dari rumus tersebut kita dapat mengetahui variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tergantung. Besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung ditunjukkan pada besarnya koefisien regresi.

#### 1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*).

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen.

#### 2. Uji F Test (Simultan).

Untuk menguji secara bersama-sama variabel X terhadap variabel Y. Jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Nilai t).

Uji t digunakan untuk menguji signifikan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi

yang sudah dihasilkan. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Kriteria Penerimaan Hipotesis:

- Jika nilai p value (sig)  $< \alpha$  (0,05)

Jika koefisien sama sesuai dengan hipotesis